

PENGEMBANGAN AGROWISATA: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS DAN ANALISIS BIBLIOMETRIK SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW S

¹⁾Jamalludin²⁾ Chezy WM Vermila

¹⁾²⁾Dosen Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi

Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Sungai Jering, Kuantan Singingi,

Kabupaten Kuantan Singingi, Riau 29566

E-mail: Chezywmvermila16@gmail.com

Histori Artikel Diajukan: Diterima: Tersedia Online:	ABSTRAK Penelitian ini merupakan tinjauan sistematis terhadap literature dan analisis studi bibliometrik dan Systematic Literatur Review SLR di bidang keberhasilan dan pengembangan agrowisata. Dalam penelitian ini, dengan menggunakan metodologi tinjauan pustaka terstruktur, kelompok penelitian yang telah mapan dan muncul telah diidentifikasi untuk analisis epistemologis. Analisis ini mencakup informasi statistic yang diperoleh dari database scopus. Kata kunci yang diverivikasi dari hasil survei yang digunakan untuk mengambil artikel yang relevan dari database. Hasil analisis menunjukkan bahwa jurnal yang yang diambil adalah semua tahun sehinga hanya di peroleh 12 jurnal penelitian, yang di tulis oleh 10 penulis dengan rata 1 artikel. Ada 8 universitas dan 2 institusi yang berbeda memberikan kontribusi jurnal dalam penelitian di bidang ini. Berdasarkan jumlah jurnal publikasi, menunjukkan bahwa memberikan rata-rata satu jurnal publikasi. Terlihat bahwa ada bidang kekuatan untuk mengenali tema-tema penelitian penting yang belum diselidiki yang mendasar untuk memahami potensi agrowisata. Masih terbatasnya kajian tentang keberhasilan dan pengembangan agrowisata dan yang berfokus pada negara-negara berkembang. Karena negara-negara berkembang pada dasarnya sama ekonomi, ini memiliki perluasan yang lebih penting untuk agriwisata. Pengembangan agrowisata di perdesaan yang berbasis masyarakat setempat diharapkan dapat memberi manfaat yang banyak, tidak saja bagi masyarakat perdesaan tetapi juga masyarakat per-kotaan untuk lebih memahami dan memberikan apresiasi pada bidang pertanian serta menjadi sarana edukasi (Hashim et al., 2015). Pengembangan agrowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapat petani di luar nilai kuantitas produksinya(Wondirad et al., 2021).Wista pedesaan dan agrowisata dapat dianggap sebagai kegiatan bisnis yang paling menjanjikan, yang dapat menjadi factor penyeimbang dalam pembangunan ekonomi dan social pemukiman pedesaan, karena mereka adalah bagian penting dari pembangunan daerah (Mura & Ključnikov, 2018).
Kata kunci: Keberhasilan, Pengembangan Agrowisata, Tinjauan Literatur Sistematis, Analisis Bibliometrik, Systematic Literatur Review SLR	
Sitasi: Jurnal Agribisnis, 2016, 18(2), 1-8 DOI: https://doi.org/10.31849/2503-4375	

I PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan bidang yang tidak bisa dibiarkan sendiri namun membutuhkan dukungan dari mitra yang berbeda. Dalam situasi ini, lingkungan sekitar memainkan peran yang tidak terpisahkan karena merekalah yang akan terkena dampak langsung dari kemajuan dan

kegiatan pariwisata(Hanafiah et al., 2021). Pariwisata telah dianggap sebagai proses kemajuan yang signifikan oleh pariwisata dalam membantu mengurangi kemiskinan di jaringan lokal. Oleh karena itu, jaringan lokal adalah mitra penting yang paling terpengaruh baik secara negatif maupun positif oleh kegiatan perencanaan dan peningkatan dan pengembangan pariwisata. Studi di bidang pengelolaan pariwisata berkelanjutan telah menampilkan dampak jaringan lokal yang terkait dengan pariwisata, dan juga telah dianggap sebagai alat dalam meningkatkan terhadap kemajuan di jaringan lokal (Hanafiah et al., 2021).

Pariwisata telah dipandang sebagai prosedur peningkatan utama oleh para peneliti pariwisata dalam membantu mengurangi kemiskinan di jaringan terdekat (Blackstock, 2005),(Shen et al., 2008). Pariwisata adalah pendorong besar dalam kemajuan dan pengembangan daerah-daerah yang tertinggal dan di pandang sebagai instrument paling terbuka untuk memberlakukan sumber daya local yang kurang dimanfaatkan tanpa usaha dasar yang kuat dan menciptakan peluang kerja yang memberikan keuntungan dan menarik bagi anak-anak muda (Salvatore et al., 2018).

Pariwisata adalah bidang yang tidak dapat dibiarkan sendiri tetapi membutuhkan bantuan dari berbagai mitra atau stakholder, untuk situasi ini, jejaringan lingkungan memiliki peran yang tidak dapat dibedakan karena mereka akan secara langsung di pengaruhi oleh dari peningkatan dan kegiatan pariwisata tersebut (Hanafiah et al., 2021). Sementara itu, pariwisata menunjukan komitmen positif yang sangat besar terhadap perkembangan ekonomi (Pan et al., 2018). Pariwisata memainkan peran penting dalam perkembangan pedesaan baik untuk ekonomi sekitarnya. Untuk mencapai hal ini, pariwisata harus diberikan pengakuan dalam pengembangan kebijakan dan upaya yang lebih membumi harus dilakukan untuk mengoordinasikan pariwisata ke dalam strategi (Wanner et al., 2021).

Penting untuk dipahami bahwa negara-negara pariwisata terdekat berkerja dan secara langsung bertentangan dengan strategi kebijakan pariwisata local(Hanafiah et al., 2021). Ini memiliki tanggung jawab luar biasa untuk menjamin pengelolaan yang menarik dan berfokus pada hasil dari bidang keberhasilan sector pariwisata. Namun, banyak para ahli menyatakan bahwa pemerintah daerah gagal mengelola dan mengatur destinasi pariwisata karena pengelolaan yang tidak tepat, kurangnya dana pembangunan, kelemahan infrastruktur pariwisata, tumpang tindih wilayah operasi, masalah infrastruktur dan kekurangan tenaga kerja (Hidayah et al., 2016).

Kontribusi jaringan lingkungan dalam melakukan kegiatan pariwisata dapat di pahami dari dua sudut pandang, khususnya asosiasi terdekat dalam interaksi dinamis dan penyertaan dan keterlibatan masyarakat local dalam keuntungan atau kegunaan yang dihasilkan dari

kegiatan pariwisata (Muhammad et al., 2012). Pilihan-pilihan dalam Pariwisata telah menjadi semakin terkenal dan meningkat dalam pembicaraan pembangunan berkelanjutan karena metodologinya yang dianggap rumit untuk kebutuhan daerah setempat. Pengalaman wisata pilihan biasanya menggabungkan wisata instruktif, perjalanan, penginapan pertanian, ekowisata, dan berbagai jenis wisata lain yang digambarkan oleh kegiatan ruang lingkup terbatas dan dimiliki dan dikendalikan secara pribadi (Stoffelen et al., 2017)

Saat ini, penduduk metropolitan sedang mencari tamasya santai di daera-daerah pedesaan. Organisasi yang terkait dengan kegiatan pariwisata daerah pedesaan harus lebih produktif menjawab minat ini dengan lebih efisien untuk menjamin jumlah tamu yang memadai. Pariwisata pedesaan memberikan iklim dan lingkungan yang sesuai untuk pemulihan kegiatan keluarga dapat memperkuat kesehatan serta kesejahteraan individu dan wisata pedesaan sering dikaitkan dengan agrowisata (Mura & Ključnikov, 2018). Agrowisata mengacu pada kegiatan rekreasi yang di koordinasikan oleh masyarakat pertanian untuk wisatawan, karena dianggap sebagai metode yang dapat membuat komitmen besar dan kontribusi yang besar bagi masyarakat di pedesaan (Muhammad et al., 2012).

Agrowisata juga dapat mencakup mengembangkan, penanaman, pemanenan, dan pengolahan makanan atau hasil dari lingkungan di pertanian. Terlebih lagi, banyak petani memberikan tempat homestay yang indah pemandangan dan daerah pertanian serta hutan belantara dan memberikan pengalaman wisatawan tentang kehidupan dan budaya masyarakat pertanian seperti tradisi agama dan budaya atau cerita rakyat. Praktik-praktik ini dapat dengan mudah menambah pendapatan pertanian dan memberi petani untuk menjual hasil-hasil dari pertanian (Pan et al., 2018).

Wisata pedesaan dan agrowisata dapat dianggap sebagai kegiatan bisnis yang paling menggembirakan, yang dapat menjadi factor penyeimbang dalam kemajuan ekonomi dan social pemukiman pedesaan, karena mereka adalah bagian penting dari kemajuan daerah (Mura & Ključnikov, 2018). Selanjutnya mencakup pentingnya karakteristik dan alasan petani, yang mendorong mereka untuk peningkatan pendapatan mereka melalui praktek pertanian semacam itu (Meraner et al., 2018). Pentingnya factor teknis dalam industry rekreasi dan agrowisata pada khususnya (Arru et al., 2019).

Paket produk wisata harus ditawarkan di mana pengalaman hidup diambil dalam tantangan pertanian di lingkungan pedesaan. Wisatawan harus dibuat puas dan menikmati dengan panca indra mereka produk wisata yang diberikan, yang memberikan pengalaman kehidupan. Ini harus menjadi tujuan penting yang meningkatkan nilai tambah pada tujuan wisata dan pengembangannya (Morales-Zamorano et al., 2020).

Kemajuan inovatif terkini di bidang elektronika dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti internet of things (IoT) dan jaringan sensor nirkabel (WSNs), telah mempercepat perubahan ke dunia komputerisasi (disebut era digital), dan meningkatkan tampilan jaringan informasi menuju pengembangan pariwisata berkelanjutan (Pan et al., 2018). Pentingnya inovasi yang cerdas dalam pengembangan ekonomi dan pertumbuhan bisnis adalah dasar; bahkan, itu terus mengubah semua bagian dari pariwisata tradisional menjadi pariwisata berkelanjutan yang berlian. Misalnya, tidak adanya data yang berguna, kurangnya informasi praktis, seperti jumlah wisatawan, adalah salah satu kesenjangan terbesar dalam memahami dan menangani dampak dari pariwisata. (Pan et al., 2018).

Adopsi luas media sosial dan teknologi seluler, perangkat pintar dan sensor, telah menambah pada pengembangan informasi yang dramatis. Oleh karena itu, informasi besar yang dihasilkan dari konten yang dibuat pengguna, pengumpulan, pengujian, pencampuran, sinkronisasi berkelanjutan, dan pemanfaatan informasi yang cerdas telah menjadi pendorong utama proses penciptaan nilai di tujuan yang cerdas (Vecchio et al., 2018). Media sosial dan perangkat internet berperan penting dalam memberdayakan lokasi wisata yang berlian untuk mendorong pengembangan wisata, karena inovasi memberdayakan mereka untuk mengatur dan media sosial telah di pandang sebagai sumber informasi wisata yang berharga dan kaya. (Vecchio et al., 2018).

II METODE

Penelitian ini menggunakan strategi pencerahan kuantitatif dengan pendekatan bibliometric dan Systematic Literatur Review SLR (Prasetyo, 2021), (Kitchenham et al., 2009). Dalam melakukan analisis pada penelitian ini adalah artikel ilmiah. Sumber informasi adalah artikel ilmiah tentang keberhasilan dan pengembangan agrowisata yang diperoleh dari kumpulan data Scopus. Alasan di balik pemilihan Scopus adalah bertujuan dengan kualitas dan reputasi tertinggi sebagai pemimpin internasional di bidang bahasa asing. (Pulido-fern et al., 2019)

Kami memilih Scopus sebagai kumpulan data ilmiah untuk mengarahkan pencarian kami. Scopus memberikan gambaran lengkap tentang hasil penelitian dunia dalam ruang referensi kami dan dapat menjawab pertanyaan lanjutan (Ammirato et al., 2020). Elsevier Scopus adalah kumpulan data referensi yang berisi lebih dari 50 juta catatan dari sekitar 5000 penerbit, untuk distribusi di jurnal peer-review, buku yang dilarang, bagian buku, makalah percakapan, dan distribusi yang tidak disebutkan (Ammirato et al., 2020). Populasi penelitian dalam penjelajahan ini adalah artikel ilmiah tentang keberhasilan dan pengembangan agrowisata yang dipublikasi pada jurnal ilmiah, prosiding konferensi internasional, buku, atau bentuk

Publikasi lainnya yang terindeks Scopus. Berdasarkan penelusuran pada Scopus pada tanggal 28 Maret 2022, diketahui bahwa jumlah populasi sebanyak 12 artikel. Sampel penelitian ini adalah artikel ilmiah tentang keberhasilan dan pengembangan agrowisata yang terindeks Scopus yang terbit semua tahun, diperoleh data sebanyak 12 artikel ilmiah.

Metode pengumpulan informasi yang digunakan adalah informasi detik dan data sudah tersedia di Database Scopus (Hakim, 2020). Scopus adalah database publikasi penelitian yang banyak digunakan dan komprehensif (Solvoll et al., 2015). Pentunjuk untuk mendapatkan informasi adalah Pertama, mengakses situs web www.scopus.com dengan akun berlangganan (berbayar) agar dapat mengakses semua fitur dan fasilitas; Kedua, melakukan aktif pada menu Mencari, yaitu menuliskan kata kunci “keberhasilan dan pengembangan agrowisata”, dan mengklik" judul artikel, abstrak, kata kunci", Menentukan"rentang semua tahun ",tentukan tipe dokumen dengan mengklik"artikel" dan menurut jenis aksesori yang digunakan"semua"; Ketiga, mendapatkan data dari database Scopus yang memenuhi kriteria sampel dengan mengklik “Mencari”; dan, menyimpan data dalam format RIS agar bisa diolah dengan perangkat lunak terakhir Microsoft Excel.

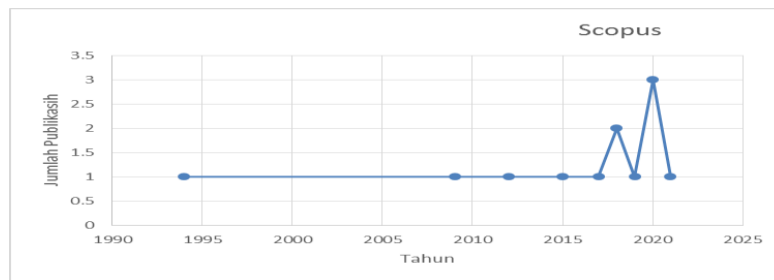
Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif (Meneguel et al., 2019). Analisis data, dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: Pertama, pengolahan data dengan bantuan Scopus, pada menu “Menganalisa”. Menu ini membantu peneliti dengan luaran berupa Data Statistik atau hasil olahan Statistik dalam bentuk grafik dengan format gambar. Luaran lainnya dari Scopus adalah data detik dalam format RIS; Kedua, penyedia data dengan Microsoft Excel. Luaran pengolahan data luaran dengan Microsoft Excel adalah berupa Grafik.

Makalah ini menggunakan alat analisis bibliometric untuk mengidentifikasi kelompok penelitian yang mapan dan muncul untuk analisis tipologis. Analisis tersebut memungkinkan identifikasi tema penelitian utama, keterkaitan, dan desain kerjasama dibidang agrowisata (Rauniyar et al., 2021a).

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Publikasih Penelitian Pertahun

Adapun pencarian pada pencarian Scopus dengan kata kunci “Keberhasilan dan Pengembangan Agrowisata diambil semua tahun di peroleh sebanyak 12 artikel. Berdasarkan Gambar 1,



Sumber: Pengolahan data pada Scopus, 30 Maret 2022

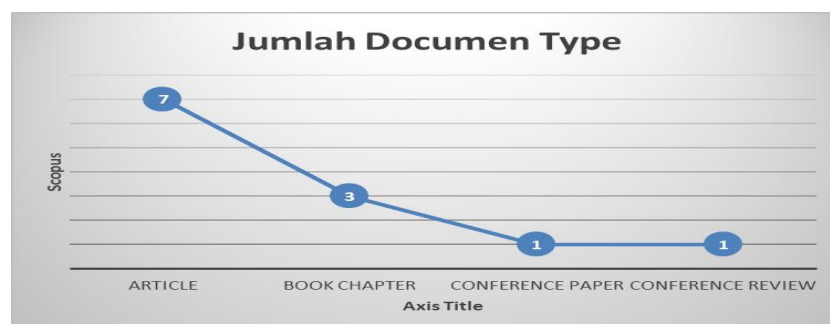
Gambar 1. Jumlah Publikasi Pertahun

Gambar 1 pada grafik menjelaskan publikasi jurnal pertahun yang dimulai pada tahun 1990 sampai dengan tahun 2020 yang terkait dengan pendaftaran online. Grafik ini menjelaskan bahwa ada kenaikan jumlah Publikasi jurnal dari tahun ke tahun. Pada tahun 1994, 2009, 2012, 2015, 2017, 2019 dan 2021 rata-rata jumlah publikasi pertahunnya 1 dan 2018 jumlah publikasinya 2 serta tahun 2020 jumlah publikasi jurnalnya sebanyak 3 publikasi jurnal.

Analisis tren publikasi literature penelitian agrowisata menunjukkan bahwa ruang agrowisata masih dalam masa perkembangan dan perluasannya yang cepat (Rauniyar et al., 2021a). Agrowisata merupakan bidang penelitian yang cukup baru, keluaran pengetahuan yang luas dalam bentuk publikasi penelitian mulai muncul pada awal 1990 an (Busby & Rendle, 2000). Masih terbilang sedikit jika dibandingkan dengan bidang penelitian lainya domain (Valdivia & Barbieri, 2014). Ada sedikit penelitian yang mendokumentasikan peran agrowisata (Sullins et al., 2010).

Dokumen Berdasarkan Jenis

Dokumen yang digunakan dalam publikasi ilmiah yang terkait pendaftaran online di Scopus dapat dilihat di Gambar 3 di bawah ini.



Sumber: Pengolahan data pada Scopus, 30 Maret 2022

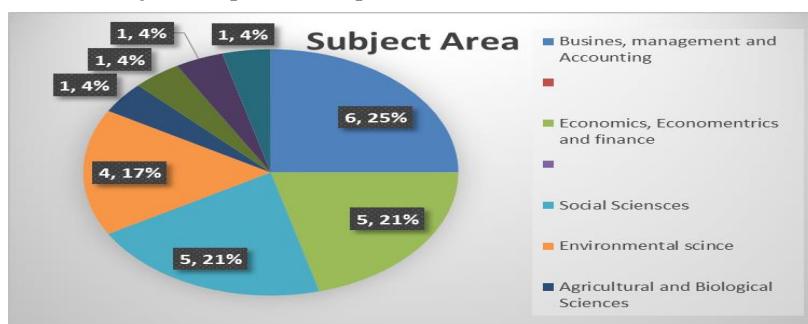
Gambar 3. Jumlah Dokumen Type

Gambar 3 menunjukkan bahwa ada 12 jenis dokumen, berdasarkan gambar 3, jenis dokumen yang paling banyak digunakan oleh peneliti adalah artikel dengan jumlah 7 artikel dan

selanjutnya Bab Buku 3 dokumen dan Kertas Konferens, Review dengan jumlah 1 dokumen. Maka mungkin mengejutkan bahwa pertimbangan terbatas seperti itu telah diberikan kepada kewirausahaan pariwisata di jurnal kewirausahaan, menunjukkan kurangnya keterlibatan di bidang ini oleh akademis pariwisata, dan juga kurangnya penelitian kewirausahaan yang merangkul pariwisata dan perhotelan sebagai konteks penelitian yang menarik dan relevan (Solvoll et al., 2015)

Subject Penelitian

Subjek penelitian keberhasilan dan pengembangan agrowisata yang terindeks Scopus pada semua tahun dapat dilihat pada Gambar 3, subjek yang paling tinggi adalah *Business, management and Accounting* 6,25%. Oleh karena itu penelitian tentang keberhasilan dan pengembangan agrowisata lebih dominan termasuk bidang kajian bisnis, manajemen dan akuntansi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini.



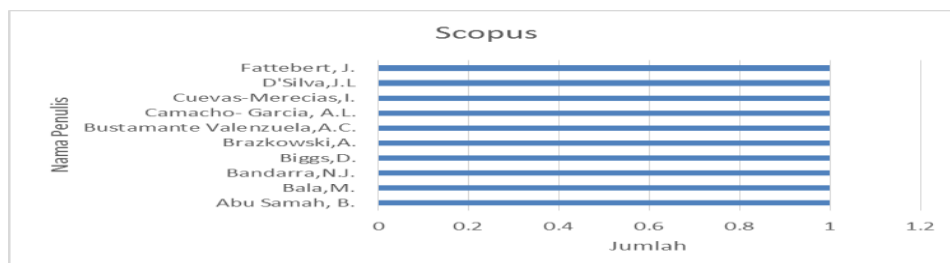
Sumber: Pengolahan data pada Scopus, 30 Maret 2022

Gambar 3. Mata Pelajaran

Agrowisata telah sangat sukses di beberapa negara barat seperti Inggris, Prancis, dan Amerika Serikat. Petani barat juga memperoleh penghasilan tambahan dengan menyaksikan cross marketing (misalnya branding dan promosi) dan penjualan produk pertanian dari wisatawan. (Rauniyar et al., 2021a).

Penelitian Terproduktif

Pada Gambar 4 menunjukkan bahwa penelitian terproduktif di dunia pada semua tahun adalah sebanyak 10 orang.



Sumber: Pengolahan data pada Scopus, 30 Maret 2022

Gambar 4. Peneliti Terproduktif

Dari Gambar 4 yang dilakukan oleh peneliti adalah jumlah publikasi telah menarbitkan rata-rata satu artikel yang berkaitan dengan keberhasilan dan pengembangan agrowisata. Publikasi artikel dalam jurnal, memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk dikutip dan menerima jumlah kutipan yang lebih tinggi. Kutipan merupakan salah satu referensi atau referensi yang diambil dari beberapa sumber, jika kita mengutip suatu jurnal, maka jurnal tersebut merupakan jurnal yang relevan dengan jurnal yang kita tulis atau yang sedang kita teliti.

Beberapa penulis menganggap agrowisata sebagai sarana potensial untuk pengembangan ekonomi dan regenerasi daerah pedesaan, terutama untuk wilayah dengan pilihan terbatas untuk pengembangan (Yang, 2012). Analisis deskripsi penulis menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan penelitian agrowisata bersifat kolaboratif, dimana lebih dari satu penulis terlibat dalam menyelesaikan pekerjaan penelitian, dan hanya sepersepuluh dari total dokumen yang ditulis tunggal (Rauniyar et al., 2021a). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

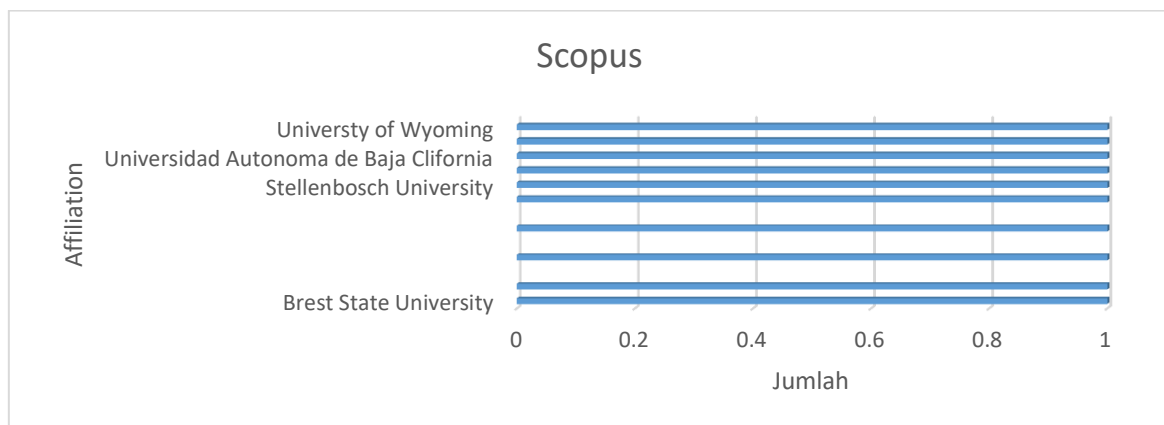
Tabel 2. Judul, Penulis dan Kutipan

No	Document title	Authors	Year	Source	Cited by
1	Development Strategy of young agricultural entrepreneurs <i>Open Access</i>	Refiswal, E., Julianti, T., Supriana, Iskandarini	2021	IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 782(2), 022059	0
2	Evidence For Increasing human-wildlife conflict despite a financial compensation schema on the edge of a Ugandan National Park <i>Open Access</i>	Braczkowski, A., Fattebert, J., Schenk, R., (...), Biggs, D., Maron, M.	2020	Conservation Science and Practice 2(12), e309	3
3	Value chain for agritourism products <i>Open Access</i>	Morales-Zamorano, L.A., Comacho-Garcia, A.L., Bustamante Velenzuela, A.C., Cuevas-Merced, I., Suarez-Hernandez, A.M.	2020	Open Agriculture 5(1), pp.768-777	2
4	Agro-tourism potential in Kishtwar and Bhadarwah Region of Jammu and Kashmir (Book Chapter)	Bala, M.	2020	<i>Sustainable Business Practices for Rural Development: The Role of Intellectual Capital</i> pp.121-130	0
5	Rethinking tourism in Belarus: The opening of a rural economy (Book Chapter)	Slocum, S.L., Klitsounova, V.	2019	<i>Community-Based Tourism in the Developing World: Community Learning, Development & Enterprise</i> pp.67-80	1
6	Small businesses in rural tourism and agro tourism: Study from Slovakia <i>Open Access</i>	Mura, L., Kljucnikov, A.	2018	Economics and Sociology 11(3), pp 286-300	37
7	Agro-tourism in Belarus: Resilience in development as a success factor (Book Chapter)	Gribov, G., Rakitskaja, V.	2018	<i>Destination Resilience: Challenges and Opportunities for Destination Management and Governance</i> pp.175-183	0

8	Proceedings Of The 29th International Business Information Management Association Conference-Education Excellence And Innovation Management Through Vision 2020 From Regional Development Sustainability To Global Economic Growth	(No author name available)	2017	Proceedings Of The 29th International Business Information Management Association Conference-Education Excellence And Innovation Management Through Vision 2020 From Regional Development Sustainability To Global Economic Growth	0
9	Agro-food tourism in apple-growing areas in south brazil(Turismo agroalimentario en areas de cultivo de manzana en la region sur de brasil) <i>Open Access</i>	Rocha, F.G., Tulla, A.F.	2015	Cuadernos de Turismo (35),pp.211-229 and 459-462	2
10	Involvement in agro-tourism activities among fishermen community in two selected Desa wawasan Nelayan villages in Malaysia <i>Open Access</i>	Muhammad, M., Hamzah,A., Shaffril, H.A.M.,(..), Abu Samah, B., Tiraieyari, N.	2012	Asian Social Science 8(13), pp.239-243	3
11	Agro-tourism in unlikely destination: A study of Singapore	Henderson, J.C,	2009	Managing Leisure 14(4), pp.258-268	13
12	Agro-environmental policy and the protection of The countryside (Protection de l'espace et politiques agri-environnementales)	Bandarra, N.J	1994	Revue du Marche Commun 380, pp. 444-449	1

Afiliasi Penulis Publikasi Penelitian

Afiliasi penulis publikasi penelitian menjelaskan tentang institusi yang menyumbangkan jurnal terkait dengan registrasi online. Pada Gambar 5 tersebut dapat diamati bahwa 8 universitas dan 2 institusi yang berbeda memberikan kontribusi jurnal dalam penelitian di bidang ini. Berdasarkan jumlah jurnal publikasi, menunjukan bahwa membearikan rata-rata satu jurnal publikasi.



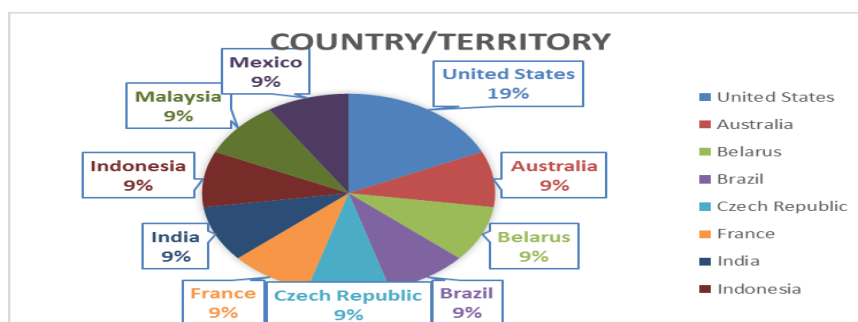
Sumber: Pengolahan data pada Scopus, 30 Maret 2022

Gambar 5. Afiliasi Penulis Publikasi Penelitian

Gambar 5 menunjukkan publikasi atau lembaga yang penelitian tentang keberhasilan dan pengembangan agrowisata di jurnal terindeks Scopus pada semua tahun. Institus atau

universitas yang memberikan banyak publikasi jurnal yang terindeks scopus, akan memberikan pengeuh yang baik terhadap peringkat institusi tersebut di QS World. Mempertimbangan lingkungan akademis yang menuntut ini, cenderung sangat sulit untuk mengakomodasikan keinginan yang sah untuk mengkonsolidasikan karir akademis dengan keinginan untuk melakukan penelitian kualitatif jangka panjang yang berkualitas tinggi. Akademis seharusnya memikirkan apa yang dilakukan lingkungan universitas terhadap pengembangan pengetahuan ilmu sosial(Nogués-Pedregal, 2019).Penelitian juga menemukan bahwa kemajuan agrowisata secara positif tergantung pada kuantitas dan kualitas sumberdaya manusia yang tersedia dalam keluarga petani dan ukuran pertanian (Hung et al., 2016). Bahwa keberhasilan setiap produk agrowisata aka tergantung pada diferensiasi konsep bisnis yang ditawarkan, akses kepasar baru, artikulasi antara tautan yang diusulkan, serta pengembangan keterampilan bakat manusia yang berpartisipasi di setiap tautan, dari ratai(Morales-Zamorano et al., 2020).

Asal Negara Kontributor Publikasi



Sumber: Pengolahan data pada Scopus, 30 Maret 2022

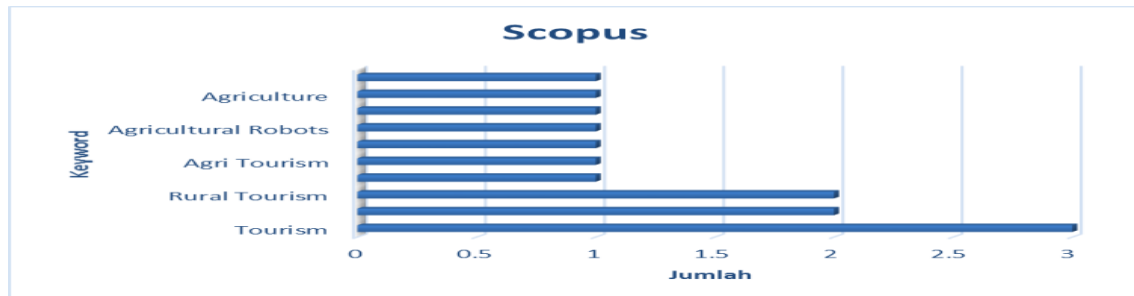
Gambar 6. Asal Negara Peneliti

Contributor hasil penelitian bidang keberhasilan dan pengembangan agrowisata yang terindeks Scopus pada semua tahun berdasarkan negara. Adapun negara yang paling banyak menerbitkan publikasi jurnal yang berkaitan dengan keberhasilan dan pengembangan agrowisata adalah negara United States sebanyak 2 artikel atau 19 % di susul negara-negara lain sebanyak 1 artikel atau 9 %. Bahwa jumlah publikasi penelitian dari masing-masing negara di pengaruhi oleh pendapatan bruto perkapita dan pengeluaran yang di alokasikan untuk penelitian dan pengembangan. Pariwisata telah diidentifikasi sebagai sumber potensial pengembangan ekonomi dan diversifikasi di banyak negara berkembang. Namun, banyak dari negara-negara ini tidak dapat sepenuhnya memanfaatkan potensi ini karena tidak adanya kapasitas sumberdaya manusia dalam industry perhotelan dan pariwisata(Veilempini & Martin, 2019). Negara kota yang sangat urban terbukti menjadi lokasi yang tidak bias untuk jenis pariwisata yang terkait dengan lanskap pedesaan, tetapi satu dengan beberapa potensi yang coba diwujudkan oleh badan public dan swasta(Henderson, 2009). Salah satu kemungkinan untuk pengembangan

wilayah adalah dengan mempromosikan bidang pariwisata tertentu, misalnya wisata pedesaan dan agrowisata (Mura & Ključnikov, 2018)

Peta Jaringan Berdasarkan Kata Kunci

Berdasarkan analisis Scopus dari keseluruhan tahun sebanyak 12 artikel ilmiah Publikasi tentang keberhasilan dan pengembangan agrowisata di temukan sebanyak 14 jenis kata kunci. Dan dapat dilihat pada Gambar 7



Sumber: Pengolahan data pada Scopus, 30 Maret 2022

Gambar 7. Kata Kunci yang Paling Banyak Digunakan

Tinjauan literature agritourism menunjukkan bahwa meskipun dalam beberapa tahun terakhir, volume literature penelitian dan jurnal penelitian yang berkerja di bidang penelitian agritourism berkembang terus menerus dan semakin meluas (Rauniyar et al., 2021b), (Rathi et al., 2017), itu masih terbilang sedikit bila dibandingkan dengan ruang penelitian manajemen lainnya. Tren publikasi menunjukkan peningkatan geometris dalam perkembangan penelitian di bidang ini (Rauniyar et al., 2021b), (Santeramo & Barbieri, 2017). Ada sedikit penelitian yang mendokumentasikan peran agrowisata (Oliver Chikuta & Carolyn Makacha, 2016) kurangnya kebulatan suara dalam hal hasil agritourism mengharuskan perlunya tujuan literature sistematis dari penelitian agritourism (Rathi et al., 2017).

Wisata pedesaan dan agrowisata dapat dianggap sebagai kegiatan bisnis yang paling menjanjikan, yang dapat menjadi faktor stabilisasi dalam pembangunan ekonomi dan social permukiman pedesaan, karena merupakan bagian penting dari pembangunan daerah (Mura & Ključnikov, 2018).

Identifikasi Tema Penelitian

Untuk mengidentifikasi tema penelitian utama dalam kumpulan literature, kerangka komprehensif yang menambah dinamika permintaan dan penawaran organisasi agrowisata di temukan paling efektif oleh para peneliti (Brandano et al., 2018). Sistem seperti itu lebih bermanfaat karena membantu dalam mengenali alasan dan dukungan untuk eksternalitas yang mengarah pada keputusan organisasi di atas yang lain (Wong et al., 2017). Lima objek penelitian utama diidentifikasi, dari 12 dokumen di antaranya 7 artikel, Bab buku 3 dan kertas

konferens, review 1. Kontribusi persentase mereka terhadap penelitian keberhasilan dan pengembangan agrowisata dapat dilihat pada Gambar 3.

Analisis Penelitian Konseptual

Tinjauan literature keberhasilan dan pengembangan agrowisata menunjukkan bahwa agrowisata telah mencakup sejumlah besar tema penelitian yang saling terkait, dan para peneliti telah mengambil pandangan yang luas dan berbeda dari konsep agrowisata. Analisis konseptual pada kegiatan tentang keberhasilan dan pengembangan agrowisata menunjukkan bahwa 21,43% dari total pekerjaan penelitian memperlakukan domain penelitian sebagai Tourism, sementara 14,29% mengidentifikasinya dengan Agro Tourism dan Rural Tourism, serta sisanya 7,14% Agri Tourism, Policy, Robots, Sector, Agriculture, Agritourism, dapat dilihat pada Gambar 7.

Berdasarkan Pencarian Hasil Review Literature Pengembangan Agrowisata

Pengembangan ekonomi di daerah pedesaan dengan pemanfaatan pilihan pariwisata alternative (Morales-Zamorano et al., 2020). Salah satu peluang untuk kemajuan wilayah adalah dengan mempromosikan bidang pariwisata tertentu, misalnya wisata pedesaan dan agrowisata (Mura & Ključnikov, 2018). Pengembangan agrowisata di pedesaan yang berbasis masyarakat setempat diharapkan dapat memberi manfaat yang banyak, tidak saja bagi masyarakat pedesaan tetapi juga masyarakat per-kotaan untuk lebih memahami dan memberikan apresiasi pada bidang pertanian serta menjadi sarana edukasi (Hashim et al., 2015). Pengembangan agrowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapat petani di luar nilai kuantitas produksinya (Wondirad et al., 2021).

Pengembangan agroekowisata berbasis pertanian dan dikombinasikan dengan ekowisata untuk memberikan peluang rekreasi yang dapat diterima tanpa merusak alam lingkungan pedesaan (Kuo & Chiu, 2006). Masyarakat local harus lebih banyak upaya yang dilakukan untuk terlibat dalam pengembangan program agrowisata yang menjawab kebutuhan dan aspirasi masyarakat dan sebagai hasilnya akan mendidik, memberdayakan dan mendukung kohesi masyarakat (Muhammad et al., 2012). Untuk itu, sangat diperlukan model pengembangan pariwisata terintegrasi dengan pertanian (agrowisata) agar kemajuan pariwisata dapat dinikmati secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat pedesaan sehingga tidak memudahkan pembangunan pertanian dan budaya agraris (Azimi et al., 2012), (Wayan Budiasa & Ayu Ambarawati, 2014), (Rai et al., 2016). Melalui pengembangan agrowisata diharapkan ada dampak langsung aliran dana dari pariwisata kepada petani pedesaan dengan adanya transaksi ekonomi antara masyarakat petani sebagai komunitas desa dengan wisatawan (Wayan Budiasa & Ayu Ambarawati, 2014).

IV KESIMPULAN

Studi ini menyajikan analisis bibliometric dan dan Systematic Literatur Review SLR pada publikasi penelitian yang berhubungan dengan pendaftaran online yang diambil dari data base scopus mulai dari semua tahun, dan jaringan terstruktur yang sistematis dalam tubuh literature keberhasilan dan pengembangan agrowisata untuk memenuhi kesenjangan tidak tersedianya penelitian semacam itu yang akan secara analitis dan objektif menentukan klaster penelitian yang termuka dalam domain keberhasilan dan pengembangan agrowisata.

Makalah ini mengidentifikasi jumlah publikasi pertahun, jumlah documen type, subject area, peneliti keberhasilan, afiliasi penulis publikasi penelitian, asal negara peneliti, kata kunci yang paling banyak digunakan. Implikasi kebijakan ditemukan sebagai wilayah yang paling banyak diteliti dalam konteks agrowisata berasal dari negara eropa padahal penelitian yanga berasal dari negara-negara Asia dan Afrika yang masih memiliki ekonomi agaris yang belum banyak. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa semua tahun tentang keberhasilan dan pengembangan agrowisata menerbitkan sebanyak 12 artikel, yang di tulis oleh 10 penulis dengan rata 1 artikel. Ada 8 universitas dan 2 institusi yang berbeda memberikan kontribusi jurnal dalam penelitian di bidang ini. Berdasarkan jumlah jurnal publikasi, menunjukan bahwa memberikan rata-rata satu jurnal publikasi.

Tinjauan literature agrowisata menunjukan bahwa meskipun dalam beberapa tahun terakhir, volume literature penelitian dan jumlah penelitian yang di bidang penelitian agrowisata tumbuh terus dan semakin terdiversifikasi, masih sedikit bila dibandingkan dengan penelitian lainnya. Beberapa keterbatasan mempengaruhi penelitian ini. Pilihan metodologis yang dibuat dalam makalah, termasuk kriteria pemilihan makalah untuk analisis terperinci, ditangani dengan sumber yang relevan dalam literature sebelumnya. Namun, pembatasan ini dapat menyebabkan pengecualian karya yang menarik. Meskipun database Scopus mungkin terbatas di dunia, penelitian ini terbatas pada makalah ilmiah yang tersedia di ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammirato, S., Felicetti, A. M., Raso, C., Pansera, B. A., & Violi, A. (2020). Agritourism and sustainability: What we can learn from a systematic literature review. *Sustainability (Switzerland)*, 12(22), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su12229575>
- Arru, B., Furesi, R., Madau, F. A., & Pulina, P. (2019). Recreational services provision and farm diversification: A technical efficiency analysis on italian agritourism. *Agriculture (Switzerland)*, 9(2). <https://doi.org/10.3390/agriculture9020042>
- Blackstock, K. (2005). A critical look at community based tourism. *Community Development Journal*, 40(1), 39–49. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsi005>
- Brandano, M. G., Osti, L., & Pulina, M. (2018). An integrated demand and supply conceptual framework: Investigating agritourism services. *International Journal of Tourism Research*,

20(6), 713–725. <https://doi.org/10.1002/jtr.2218>

Budiasa, I W., I. G. A. A. A. (2014). *COMMUNITY BASED AGRO-TOURISM AS AN INNOVATIVE INTEGRATED FARMING SYSTEM DEVELOPMENT MODEL TOWARDS SUSTAINABLE AGRICULTURE AND TOURISM IN BALI*. 12(2007), 703–712. <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>

Busby, G., & Rendle, S. (2000). The transition from tourism on farms to farm tourism. *Tourism Management*, 21(6), 635–642. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(00\)00011-X](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(00)00011-X)

Gong, J., Jin, T., Liu, D., Zhu, Y., & Yan, L. (2022). Are ecosystem service bundles useful for mountainous landscape function zoning and management? A case study of Bailongjiang watershed in western China. *Ecological Indicators*, 134, 108495. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2021.108495>

Hakim, L. (2020). Analisis Bibliometrik Penelitian Inkubator Bisnis Pada Publikasi Ilmiah Terindeks Scopus. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 176–189. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>

Hanafiah, M. H., Jamaluddin, M. R., & Kunjuran, V. (2021). Qualitative assessment of stakeholders and visitors perceptions towards coastal tourism development at Teluk kemang, port dickson, Malaysia. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 35(September 2020), 100389. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2021.100389>

Hashim, R., Latif, Z. A., Merican, F. M., & Zamhury, N. (2015). The Praxis of Langkawi's Sustainable Regeneration Strategy through Eco-tourism. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 170, 49–57. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.014>

Henderson, J. C. (2009). Agro-tourism in unlikely destinations: A study of Singapore. *Managing Leisure*, 14(4), 258–268. <https://doi.org/10.1080/13606710903204456>

Hidayah, Z., Rosyid, D. M., & Armono, H. D. (2016). Planning for Sustainable Small Island Management: Case Study of Gili Timur Island East Java Province Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 227(November 2015), 785–790. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.06.146>

Hung, W. L., Lee, Y. J., & Huang, P. H. (2016). Creative experiences, memorability and revisit intention in creative tourism. *Current Issues in Tourism*, 19(8), 763–770. <https://doi.org/10.1080/13683500.2013.877422>

Kitchenham, B., Pearl Brereton, O., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering - A systematic literature review. *Information and Software Technology*, 51(1), 7–15. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>

Kuo, N. W., & Chiu, Y. T. (2006). The assessment of agritourism policy based on SEA combination with HIA. *Land Use Policy*, 23(4), 560–570. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2005.08.001>

Meneguel, C. R. de A., Mundet, L., & Aulet, S. (2019). The role of a high-quality restaurant in stimulating the creation and development of gastronomy tourism. *International Journal of Hospitality Management*, 83(October), 220–228. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2018.10.018>

- Meraner, M., Pölling, B., & Finger, R. (2018). Diversification in peri-urban agriculture: a case study in the Ruhr metropolitan region. *Journal of Land Use Science*, 13(3), 284–300. <https://doi.org/10.1080/1747423X.2018.1529830>
- Morales-Zamorano, L. A., Camacho-García, A. L., Bustamante-Valenzuela, A. C., Cuevas-Merecías, I., & Suarez-Hernández, Á. M. (2020). Value chain for agritourism products. *Open Agriculture*, 5(1), 768–777. <https://doi.org/10.1515/opag-2020-0069>
- Muhammad Anshar. (2014). PERENCANAAN KAWASAN PERDESAAN BERBASIS AGROPOLITAN. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1). Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains & Teknologi UIN Alauddin Makassar.
- Muhammad, M., Hamzah, A., Shaffril, H. A. M., D'Silva, J. L., Yassin, S. M., Abu Samah, B., & Tiraieyari, N. (2012). Involvement in agro-tourism activities among fishermen community in two selected Desa Wawasan Nelayan villages in Malaysia. *Asian Social Science*, 8(13), 239–243. <https://doi.org/10.5539/ass.v8n13p239>
- Mura, L., & Ključnikov, A. (2018). Small businesses in rural tourism and agro tourism: Study from Slovakia. *Economics and Sociology*, 11(3), 286–300. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2018/11-3/17>
- Murdiastuti, A., Rohman, H., & Suji. (2014). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance. In *Buku Pustaka Radja*.
- Nogués-Pedregal, A. M. (2019). Anthropological contributions to tourism studies. *Annals of Tourism Research*, 75(February), 227–237. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2019.02.005>
- Oliver Chikuta, & Carolyn Makacha. (2016). Agritourism: A Possible Alternative to Zimbabwe's Tourism Product? *J. of Tourism and Hospitality Management*, 4(3), 103–113. <https://doi.org/10.17265/2328-2169/2016.06.001>
- Pan, S. Y., Gao, M., Kim, H., Shah, K. J., Pei, S. L., & Chiang, P. C. (2018). Advances and challenges in sustainable tourism toward a green economy. *Science of the Total Environment*, 635, 452–469. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2018.04.134>
- Prasetyo, H. (2021). Analisis Bibliometrik Pada Scholarly Journals Proquest Dengan Kata Kunci "Tourism In Indonesia" Menggunakan Perangkat Lunak Vosviewer. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 16–21. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.9792>
- Pulido-fern, J. I., Casado-montilla, J., & Carrillo-hidalgo, I. (2019). *Heliyon Introducing olive-oil tourism as a special interest tourism*. 5(October). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02975>
- Rai, I. N., Sudama, I. P., Semarajaya, C. G. A., & Wiraatmaja, W. (2016). Pengembangan Agrowisata Terpadu Berbasis. *Jurnal Udayana Mangabdi*, 15(2), 52–58.
- Rathi, S., Tsui, E., Mehta, N., Zahid, S., & Schuman, J. S. (2017). The Current State of Agritourism Research in the United States Samantha. *Ophthalmology*, 124(12), 1729–1734.
- Rauniyar, S., Awasthi, M. K., Kapoor, S., & Mishra, A. K. (2021a). Agritourism: structured literature review and bibliometric analysis. *Tourism Recreation Research*, 46(1), 52–70. <https://doi.org/10.1080/02508281.2020.1753913>
- Rauniyar, S., Awasthi, M. K., Kapoor, S., & Mishra, A. K. (2021b). Agritourism: structured literature review and bibliometric analysis. *Tourism Recreation Research*, 46(1), 52–70.

<https://doi.org/10.1080/02508281.2020.1753913>

- Salvatore, R., Chiodo, E., & Fantini, A. (2018). Tourism transition in peripheral rural areas: Theories, issues and strategies. *Annals of Tourism Research*, 68(September 2017), 41–51. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2017.11.003>
- Santeramo, F. G., & Barbieri, C. (2017). On the demand for agritourism: a cursory review of methodologies and practice. *Tourism Planning and Development*, 14(1), 139–148. <https://doi.org/10.1080/21568316.2015.1137968>
- Shen, F., Hughey, K. F. D., & Simmons, D. G. (2008). Connecting the sustainable livelihoods approach and tourism: A review of the literature. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 15(1), 19–31. <https://doi.org/10.1375/jhtm.15.19>
- Solvoll, S., Alsos, G. A., & Bulanova, O. (2015). Tourism Entrepreneurship – Review and Future Directions. *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism*, 15(September 2015), 120–137. <https://doi.org/10.1080/15022250.2015.1065592>
- Stoffelen, A., Ioannides, D., & Vanneste, D. (2017). Obstacles to achieving cross-border tourism governance: A multi-scalar approach focusing on the German-Czech borderlands. *Annals of Tourism Research*, 64, 126–138. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2017.03.003>
- Sullins, M., Moxon, D., & Mcfadden, D. T. (2010). Developing Effective Marketing Strategies for Agritourism: Targeting Visitor Segments. *Journal of Agribusiness*, 28(Fall), 111130. <http://www.rural.palegislatore>.
- Valdivia, C., & Barbieri, C. (2014). Agritourism as a sustainable adaptation strategy to climate change in the Andean Altiplano. *Tourism Management Perspectives*, 11, 18–25. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2014.02.004>
- Vecchio, P. Del, Mele, G., Ndou, V., & Secundo, G. (2018). Creating value from Social Big Data: Implications for Smart Tourism Destinations. *Information Processing and Management*, 54(5), 847–860. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2017.10.006>
- Velempini, K., & Martin, B. (2019). Place-based education as a framework for tourism education in secondary schools: A case study from the Okavango Delta in Southern Africa. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 25(April), 100197. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2019.100197>
- Wanner, A., Pröbstl-Haider, U., & Feilhammer, M. (2021). The future of Alpine pastures – Agricultural or tourism development? Experiences from the German Alps. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 35(December 2020). <https://doi.org/10.1016/j.jort.2021.100405>
- Wayan Budiasa, I., & Ayu Ambarawati, I. G. A. (2014). Community based agro-tourism as an innovative integrated farming system development model towards sustainable agriculture and tourism in Bali. *Journal of the International Society for Southeast Asian Agricultural Sciences*, 20(1), 29–40.
- Wondirad, A., Kebete, Y., & Li, Y. (2021). Culinary tourism as a driver of regional economic development and socio-cultural revitalization: Evidence from Amhara National Regional State, Ethiopia. *Journal of Destination Marketing and Management*, 19(January), 100482. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100482>
- Wong, I. K. A., Wan, Y. K. P., & Gao, J. H. (2017). How to attract and retain Generation Y

employees? An exploration of career choice and the meaning of work. *Tourism Management Perspectives*, 23, 140–150. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2017.06.003>

Yang, L. (2012). Impacts and Challenges in Agritourism Development in Yunnan, China. *Tourism Planning and Development*, 9(4), 369–381. <https://doi.org/10.1080/21568316.2012.726257>

Yuty, O. A., & Library, O. A. Y. (Open. (1997). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata* (Cet 1). Pradnya Paramita.